

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di seluruh jenjang pendidikan, mulai sekolah tingkat dasar sampai sekolah tingkat menengah. Sebuah ilmu yang mempelajari fenomena alam berdasarkan fakta.

Kenyataan yang terjadi di kelas yang saya ajar, pembelajaran IPA (Fisika) masih menyulitkan siswa dalam menguasai konsep yang diajarkan guru karena pembelajaran disajikan tidak nyata karena tidak dipraktekan baik melalui demonstrasi maupun eksperimen. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran, akhirnya siswa akan jenuh, mengantuk dan tidak tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan, keadaan seperti ini juga karena tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, kondisi guru yang lelah karena mengajar seharian, kebetulan di sekolah pengajaran dilaksanakan dua shift. Akhirnya proses pembelajaran tidak seperti yang diharapkan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, dan lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di kelas yang saya ajar.

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah diatas perlu dirancang tindakan dalam pembelajaran IPA (Fisika) dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat memperlihatkan fenomena riil dalam proses pembelajaran IPA (Fisika) baik melalui simulasi, demonstrasi, maupun eksperimen, dan

sejumlah pertanyaan yang dikembangkan untuk membangun konsep yang diajarkan. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dengan tindakan menyajikan fenomena riil dan arahan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk membangun konsep akan membawa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Berdasarkan pengalaman, siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya menghasilkan prestasi yang baik.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan tindakan yang dirancang dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Fisika) pada pokok bahasan Besaran dan pengukuran ?

#### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut : Prestasi belajar siswa yang akan diukur pada Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi : C1 ( hapalan ),

C2 ( pemahaman ), C3 ( penerapan ), dan C4 ( analisis ). Kemampuan ranah kognitif yang diukur dianggap tuntas bila mencapai indikator keberhasilan 70 %.

#### D. Cara Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah melalui tindakan yang dirancang dalam pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menyajikan fenomena riil dan sejumlah arahan berupa pertanyaan untuk membangun konsep pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### E. Hipotesis Tindakan

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model mengajar yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini mempunyai keunggulan dalam menekankan aspek kognitif, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna. Sintak inkuiri terbimbing yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah, yang diukur C1 (hapalan), C2 (pemahaman).
3. Merumuskan hipotesis, yang diukur C2 (pemahaman), C3 (penerapan).
4. Mengumpulkan data, yang diukur C1(hapalan), C2 (pemahaman).
5. Menguji hipotesis, yang diukur C2 (pemahaman), C3 (penerapan).

6. Merumuskan kesimpulan, kemampuan yang diukur C1 (hapalan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).

Berdasarkan deskripsi teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mungkin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Fisika) pada pokok bahasan Besaran dan Pengukuran.

#### F. Tujuan Penelitian

Meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menemukan tindakan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Fisika) pada pokok bahasan Besaran dan Pengukuran.

#### G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain adalah :

1. Bagi peneliti :
  - a. Meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
  - b. Meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.
  - c. Menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian dan berusaha mengembangkan diri sebagai guru professional.

2. Bagi siswa : Dapat kesempatan menerima pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi guru : Dapat menambah dan menemukan strategi pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kreatif.
4. Bagi Sekolah :
  - a. Meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA (Fisika) di SMPN 1 Banyusari-Karawang.
  - b. Sebagai dokumentasi juga referensi perpustakaan sekolah dan diharapkan sebagai bahan acuan untuk guru-guru mata pelajaran lain yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang mengatasi permasalahan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun, pada siklus I menekankan prestasi belajar aspek C1, C2, C3, dan C4. siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi ketercapaian KBM inkuiri terbimbing dan prestasi belajar pada siklus I, pada siklus II menekankan aspek C2, C3, dan C4. Bila hasil sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian akan dihentikan.

## I. Indikator kinerja

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan tercapai jika 75% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, artinya Penelitian Tindakan Kelas bisa dihentikan.

